#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian atau metodologi riset bahasa Inggrisnya adalah disebut: *Sciene Research Method*. Metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metoda-metoda/cara-cara. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris "*research*", yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian), maka *research* berarti berulang melakukan pencarian. Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. <sup>63</sup>

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian.<sup>64</sup> Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.<sup>65</sup>

Dalam metode penelitian, ada dua macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. I,

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Cet. I, Hal. 146

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Hal. 43.

maksud untuk memahami fenomena tentang metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim dan dluafa' di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus, misalnya tingkah laku Kyai Qomaruddin, cara pandang motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak munggunakan angka-angka.

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggung jawabkan. Tanpa adanya pendekatan kulitatif ini, tidak mungkin penelitian tentang metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim dan dluafa' di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus ini terjawab dengan sempurna. Karena pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa menuju hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, yakni :

- 1. Data yang dihasilkan oleh penelitian dengan pendekatan kulitatif ini menggambarkan secara mendalam dan terarah mengenai metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim dan dluafa' di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus secara apa adanya, tanpa dibuat-buat oleh peneliti, tanpa ada *distorsi* maupun penambahan, sehingga kevalidan data dari penelitian yang diperoleh dapat dijamin dan akan melahirkan suatu teori yang telah ada, yang berguna dimasa mendatang.
- Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan dakwah Kyai

Qomaruddin untuk anak yatim dan dluafa' di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.

3. Peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Agar data tersebut terasa lebih objektif, peneliti mengadakan pengamatan yang bersifat partisipan. Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan Kyai Qomaruddin serta beberapa responden yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka peneliti kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif.Karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non-hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara (mereka-reka jawaban sebelum penelitian dilakukan). Jenis penelitian deskriptif ini juga digunakan untuk menghimpun data aktual yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. 66

Dengan metode kualitatif akan dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, keyakinan yang ada dalam seseorang ataupun sekelompok orang dalam lingkungan kegiatannya. Dengan metode kualitatif ini juga akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Hal. 60

Dengan demikian, maka metode penelitian kualitatif deskriptif ini bagi peneliti sudah tepat, sudah sesuai dan sudah selayaknya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim dan dluafa' di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan subjek penelitian yang mempunyai peran penuh dalam melakukan penelitian.

Yang menjadi sasaran penelitian adalah *Key Informan* (Kyai Qomaruddin), beserta informan pendukung (Pengurus dan santri pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus). Seorang yang memberikan informasi apa yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian (Desember 2016) di lingkungan pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.

Peran peneliti di sini sebagai pengamat partisipan, yaitu peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum dan diketahui oleh subyek atau informan.<sup>67</sup> Sehingga peneliti dengan bebas melakukan penelitian dan mungkin informasi-informasi yang menjadi rahasia sekalipun akan mudah diperolehnya. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data akan mudah dilakukan oleh peneliti.

Pada kehadiran peneliti mempunyai dua sifat. Yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek ini peneliti hanya melakukan wawancara terhadap narasumber. Sedangkan untuk jangka panjangnya adalah observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 177

Dalam melakukan penelitian jangka pendek, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dalam dua waktu. Dimana waktu pertama adalah tanggal 13 Desember 2016. Peneliti datang pada pukul 10.00 WIB dan langsung bertemu dengan key informan Kyai Qomaruddin. Dalam wawancara ini peneliti mendatangi tempat tinggal Kyai Qomaruddin yang berada di Desa Jekulo Kauman RT 2 RW 11, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memang berada di satu lingkungan dengan pondok pesantren yang diasuhnya. Dalam wawancara dengan key informan ini berlangsung selama 60 menit. Dalam wawancara ini, peneliti lebih menanyakan tentang sejarah pondok pesantren dan metode yang diterapkan oleh Kyai Qomaruddin dalam berdakwah untuk anak yatim.

Sedangkan untuk waktu yang kedua, peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung. Antara lain ketua pengurus pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Abdul Ghofur dan salah satu santri yang juga menjabat sebagai pengurus Ruwan sondro Kirono. Wawancara ini dilakukan pada tanggal yang sama yaitu 13 Desember 2016. Namun dilakukan pada sore hari yaitu pukul 15.50 WIB dan berakhir pada pukul 16.30 WIB. Dalam wawancara ini, peneliti lebih menanyakan seputar profil pondok pesantren dan membicarakan tentang Kyai Qomaruddin di mata para santri.

Sedangkan penelitian yang bersifat jangka panjang atau observasi, peneliti menerapkan dua jenis. Observasi yang dilakukan peneliti ketika membutuhkan sebuah data di waktu yang di tempuh dalam skripsi ini. Observasi ini telah dilakukan sejak di setujuinya pengambilan judul skripsi ini yaitu bulan Oktober.

Peneliti juga melakukan partisipasi observasi yaitu hanya mengetahui sekilas tentang seluk beluk pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' dan Kyai Qomarrudin. Hal ini dikarenakan peneliti pernah tinggal di lingkungan pondok pesantren tersebut. Secara tidak langsung, melakukan pengamatan yang menghasilkan sebuah pengetahuan akan pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa'.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas.Dengan demikian data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan adalah:

# a. Data Primer

Yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah hasil interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan Kyai Qomaruddin yang menjadi key informan sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan juga sebagai obyek penelitian.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang.Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain wawancara dengan Kyai Qomaruddin, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi, seperti pengurus pondok dan santri pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus. Kepada mereka peneliti menanyakan tentang keseharian, karakter, bagaimana cara Kyai Qomaruddin bertutur kata setiap harinya kepada santri, bagaimana pendapat mereka tentang ceramah Kyai Qomaruddin, bagaimana cara mendidik santri, dan seberapa besar mereka mengenal sosok Kyai Qomaruddin.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dalam penelitian, data ini berupa bagian kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukungnya. <sup>68</sup>Adapun yang mendukung data sekunder ini diantaranya arsip-arsip pondok pesantren, foto-foto kegiatan pondok pesantren yang berkaitan dengan dakwahKyai Qomaruddin, situs-situs yang mengangkat tentang dakwah Kyai Qomaruddin dan dokumentasi aktivitas dakwah.

### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, di bagi kedalam kata-kata dan tindakan. Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif dalah kata-kata dan tindakan,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 88

selebihnya adalah data-data tambahan, seperti dokumen-dukumen lainnya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari:

### a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Sedangkan proses wawancara yang akan peneliti lakukan pada sumber *key informan* yaitu wawancara dengan Kyai Qomaruddin dan informan lain dari pengurus pondok dan santri pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa'.

### b. Sumber data tambahan

Sumber data tambahan adalah sumber data yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dokumen resmi, arsip-arsip pondok pesantren, dokumentasi, dan lain sebagainya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 157

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian melalui penggunaan panca indra. Metode inilah salah satu yang akan digunakan oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data.<sup>70</sup>

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktifats-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.<sup>71</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi parfisipatif atau observasi partisipan yang merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Fokus perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press), Hal.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Cet. II, Hal. 131-132

paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Dalam partisipasi observasi yang dihasilkan peneliti adalah pengamatan sekilas tentang pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' dan rutinitas yang terdapat di pondok tersebut. Sedangkan observasi dilakukan peneliti menggali lebih dalam lagi seluk beluk pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' dan mengenai Kyai Qomaruddin.

Observasi yang telah dilakukan peneliti, akan di perkuat dengan partisipasi observasi. Sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat.

### 2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

Wawancara sendiri merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>72</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Hal. 118

Yang bertindak sebagai informan dari penelitian ini adalah Kyai Qomaruddin (key informan) sebagai pengasuh pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus. Dan informan tambahan pengurus dan santri pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus.

Dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kemudian menanyakan kesanggupan responden apakah dia bersedia memberikan informasi.Sebelumnya peneliti telah menyusun panduan wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga mencatat hasil wawancara serta merekam proses wawancara dengan alat perekam dan juga memotret proses wawancara guna kelengkapan dokumentsi penelitian.

Tabel 3.1Data Narasumber

No	Nama	Jenis Informan	Jabatan
1	Kyai Qomaruddin	Key Informan	Pengasuh Pondok
			Pesantren Ma'hadul
			Aitam wa Dluafa'
2	Abdul Ghofur	Informan	Ketua Pengurus Pondok
		Pendukung	Pesantren Ma'hadul
			Aitam wa Dluafa'
3	Ruwan Sondro Kirono	Informan	Santri dan Pengurus
		Pendukung	Seksi Kebersihan
			Pondok Pesantren
			Ma'hadul Aitam wa
			Dluafa'

### 3. Studi Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama

data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>73</sup>

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan media alat tulis menulis dan handphone. Di samping menulis hasil penelitian, peneliti juga mengambil beberapa gambar sebagai bukti melakukan penelitian. Dan untuk mempermudah mengutip hasil wawancara, peneliti juga menggunakan alat perekam dari handphone. Sehingga tidak ada unsur lupa dalam menerima informasi yang belum termuat.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obervasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>74</sup> Penelitian tersebut menggunakan analisis domain. Analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta

<sup>73</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Hal. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Hal.

wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Ada enam tahapan yang dilakukan dalam analisis domain yaitu: 1) memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari Sembilan hubungan semantik yang tersedia: hubungan termasuk spasial, sebab akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat tujuan, urutan dan memberi atribut atau memberi nama, 2) menyiapkan lembar analisis domain, 3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir untuk memulainya, 4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan, 5) mengulangi usaha pencarian domain sampai semua hubungan semantik habis dan 6) membuat daftar domain yang ditemukan (teridentifikasikan).<sup>75</sup>

### F. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara cermat, dan teliti melalui:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 305

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>76</sup>

Hal ini telah dilakukan peneliti ketika melakukan observasi yang dilakukan selama melakukan penelitian kemudian di konfirmasi pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Desember 2016. Karena ketika melakukan observasi, peneliti menerima informasi yang seperti pengamatan peneliti. Kemudian hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan sumber-sumber yang menjadi sasaran penelitian

# 2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah apa tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.<sup>77</sup>

<sup>77</sup>Ibid, Memahami Penelitian Kualitatif, Hal. 125

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 123

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang menonjol.<sup>78</sup>

Di sini peneliti melakukan pengamatan yang berulang-ulang. Untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih mendalam. Peneliti tidak hanya hadir dalam sebuah forum aktifitas dakwah Kyai Qomaruddin, tapi juga ikut terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi sudah dimulai sejak pengambilan judul skripsi tersebut untuk menghindari data yang berifat mengada-ada.

# 3. Triangulasi

Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini, yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (informan) terjadi kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran serius dari peneliti, dan segera dilakukan pengecekan data (ulang) agar data yang dihasilkan nantinya terjamin kevalidannya.

Dalam hal ini peneliti membandingkan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Hal. 329-330

- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>79</sup>

Dalam melakukan trialungasi ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang dilakukan kepada key informan dengan hasil wawancara oleh informan pendukung. Sehingga ketika tidak ada kesamaan peneliti akan melakukan pengecekkan kembali kepada sumber informasi. Dan itu peneliti melakukan wawancara kepada lebih dari satu orang informan untuk menghindari informasi yang sifatnya mengada-ada.

### G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga tahap laporan penelitian (penyusunan skripsi).

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pralapangan ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti : mempersiapkan buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan refrensi penelitian, sehingga peneliti mempunyai pedoman atau rujukan yang jelas dan

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif*, Hal. 331

bisa dipertanggung jawabkan keasliannya. Setelah mengumpulkan dan mempersiapkan buku-buku langkah selanjutnya yaitu pembuatan proposal, dimana isi proposal memuat : Latar belakang, yang berisi tentang alasan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan atau masalah apa yang diambil untuk diteliti. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian, bagian ini dikemukakan beberapa bukti yang menunjukkan kemanfaatan penelitian untuk dilakukan. Konseptualisasi, bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terhindar dari kekaburan dan kesalah pahaman. Metode penelitian, berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan, berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi.

Sebelum tahap-tahap diatas dilakukan, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengajuan judul, setelah itu pembuatan proposal. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan keperluan di lapangan. Seperti alat tulis menulis, media dokumentasi berupa handphone sebagai perekan dalam wawancara dan pengambilan gambar. Kemudian pembuatan teks wawancara dan pembuatan surat ijin penelitian dari pihak Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

# 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan wawancara dengan informaninforman yang sudah ditentukan, yaitu Kyai Qomaruddin, dan informan pendukung lainnya untuk menggali data sebanyak mungkin tentang metode dakwah Kyai Qomaruddin untuk anak yatim di pondok pesantren Ma'hadul Aitam wa Dluafa' Jekulo Kudus. Kemudian juga melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi, agar data yang diperoleh lebih aktual dan valid.

# 3. Tahap Analisis Data

Berikut adalah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini:

- a. Pengumpulan data. Yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian data-datatersebut disusun secara naratif dan sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing-masing.
- b. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Analisis data menggunakan teknik analisis domain enam langkah.

# 4. Tahap Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan pembahasan hasil penelitian lapangan secara sistematis. Setelah semua pembahasan hasil penelitian ditulis, peneliti menyimpulkan apa yang sudah diteliti, sehingga pembaca bisa membaca keseluruhan dari penelitian atau laporan dengan membaca kesimpulan yang dibuat peneliti. Kemudian langkah selanjutnya yaitu meyerahkan hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing untuk dikoreksi.